

**EFEKTIVITAS *FULL DAY SCHOOL* DALAM PENGUATAN
PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA NEGERI KESAMBEN
KABUPATEN JOMBANG**

ARTIKEL



Oleh

SIGIT ARDIANTO

NIM. 153009

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JULI 2019**

ABSTRAK

Ardianto, Sigit. 2019. Efektivitas *Full Day School* dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri Kesamben Kabupaten Jombang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan STKIP PGRI Jombang. Dosen Pembimbing: Drs. Asmuni., M.Si.

Kata Kunci: *Full Day School* dan Penguatan Pendidikan Karakter

Full Day School adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan memadukan pembelajaran secara intensif dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman materi selama lima hari penuh dan hari sabtu diisi dengan relaksasi atau kreativitas. Penguatan pendidikan karakter adalah gerakan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari gerakan nasional revolusi mental (GNRM).

Tujuan Penelitian adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan *full day school* dan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Penelitian dilakukan di SMA Negeri Kesamben Kabupaten Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PPKn, wakakurikulum dan peserta didik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan *full day school* di SMA Negeri Kesamben Kabupaten Jombang dilaksanakan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter khususnya pada nilai karakter religius dan mandiri serta potensi peserta didik, hal ini dengan dibuktikan bahwa pihak sekolah sudah mengatur kurikulum, pengalokasian waktu, metode pembelajaran, kegiatan sekolah dan tujuan yang akan dicapai, sehingga efektivitas *full day school* yang dilaksanakan dapat tercapai dengan baik. (2) pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui *full day school* di SMA Negeri Kesamben Kabupaten Jombang dilaksanakan untuk mengembangkan nilai karakter khususnya pada nilai karakter religius dan nilai karakter mandiri karena akan menjadi fokus dalam rangka pengembangan budaya dan identitas sekolah. Hal ini dibuktikan dengan pihak sekolah sudah mengatur penerapan nilai karakter, kegiatan nilai karakter dan tujuan nilai karakter. Sehingga Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui *full day school* dapat terlaksana dengan baik. (3) pelaksanaan nilai karakter religius melalui *full day school* dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan seperti mengaji,

pengajian bersama setiap jumat legi, sholawatan, berdoa bersama di lapangan sekolah setiap hari jumat, shalat dhuhur, ashar, dan shalat jumat. Dalam hal ini melalui kegiatan religius tersebut pengembangan nilai karakter religius akan dapat tercapai dan terwujud dengan baik dalam *full day school*. Karena nilai karakter religius ini nilai karakter pokok yang dikembangkan diantara nilai karakter lain di SMA Negeri Kesamben Kabupaten Jombang. (3) pelaksanaan nilai karakter mandiri melalui *full day school* dilaksanakan dengan kegiatan belajar di dalam kelas yang menunjang untuk mengembangkan kemandirian peserta didik. Dalam hal ini melalui kegiatan mandiri tersebut pengembangan nilai karakter mandiri akan dapat tercapai dan terwujud dengan baik dalam full day school. Dalam hal ini nilai karakter mandiri masih dalam tahap pengembangan oleh sekolah khususnya pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai karakter mandiri tersebut.

ABSTRACT

Ardianto, Sigit. 2019. *The Effectiveness of Full-Day School in Strengthening Character Education in SMAN Kesamben Jombang*. Thesis, STKIP PGRI Jombang. Pancasila and Citizenship Education Study Program (PPKn). Supervisor: Drs. Asmuni., M.Si.

Keywords: *Full Day School and The Reinforcement of Educational Character.*

Full-Day School is a day-to-day teaching and learning activity by integrating an intensive learning system by providing an additional special time for deepening the material for five full days and Saturday filled with relaxation or creativity. The reinforcement of educational character is a movement to strengthen the character of students through harmonization of heart, feeling, thinking, and sports with involvement and collaboration between educational units, families, and communities as part of the national revolutionary mental movement (GNRM).

The research objective is to describe the in-depth implementation of full-day school and the implementation of reinforcement of educational character. The study was conducted at SMAN Kesamben, Jombang. This study is a research with data collection technique in the forms of interviews, observation, and documentation studies. Studies are principals, PPKn teachers, Wakakurikulum and students.

The results of this study indicate that: (1) the implementation of full-day school in SMAN Kesamben Jombang is carried out with the aim of developing the character values of potential learners, with the school's proven ability to arrange curriculum, allocating time, learning methods, school activities and objectives to be achieved, so that the effectiveness of the full-day school implemented can be achieved properly. (2) The implementation of reinforcement of educational character through full-day school in SMAN Kesamben, Jombang is carried out with the aim to develop character values, especially on religious character values and independent character values because they will be the focus in the development of school culture and identity. This is evidenced by the school has set the application of character values, character value activities and character value objectives. So that the implementation of strengthening character education through full-day school can be done well. (3) The implementation of religious character values through full-day school is carried out with activities such as recitation in every Friday, praying together in the school field every Friday, midday prayer, Asr, and Friday prayers. In this case, through religious

activities, the development of religious character values will be achieved and realized well in full-day school. Because this religious character value is the main character value among other character values developed in SMAN Kesamben, Jombang. (4) Implementation of the value of independent character through full-day school is carried out with activities that support to develop the independence of students. In this case, through independent activities, the development of the value of independent character will be achieved and realized well in full-day school. In this case, the value of the independent character is still under development by the school, especially in activities that aim to develop the value of the independent character.

Pendahuluan

A. Latar Belakang Penelitian

Degradasi Moral merupakan penurunan tingkah laku seseorang karena adanya pengaruh perkembangan zaman dan menjadi masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat dan pendidikan. Permasalahan tersebut telah menjadi suatu masalah khususnya di dunia pendidikan. Faktor penyebab terjadinya degradasi moral pada kalangan pelajar adalah karena adanya pengaruh budaya asing, kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua, pergaulan bebas dan masih kurangnya berfikir yang baik. Dalam hal ini, permasalahan tersebut dapat diatasi dan dicegah dengan diterapkan ilmu pengetahuan dan penguatan pendidikan karakter kepada para pelajar sejak dini (Bahri 2015: 57).

Menurut Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menyebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan suatu gerakan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari gerakan nasional revolusi mental (GNRM) yang akan dikembangkan secara maksimal untuk meningkatkan dan membentuk nilai-nilai karakter.

Berdasarkan Perpres tersebut di atas, penguatan pendidikan karakter yang utama adalah untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan sosial, keluarga dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap,

perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat yang akan digunakan dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga akan diberikan kepada masyarakat yang lainnya demi kebaikan bersama sebagai upaya terwujudnya penguatan pendidikan karakter.

Upaya untuk mengembangkan nilai karakter memiliki peran yang penting karena pengembangan nilai karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan melalui tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain (Albertus, 2015: 3).

Terdapat nilai-nilai karakter utama yang dikembangkan dalam penguatan pendidikan karakter yang terdiri dari nilai karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Lima nilai karakter tersebut merupakan komponen yang dibutuhkan agar setiap peserta didik dapat mengembangkan sikap dan perilakunya dengan baik, karena nilai karakter memegang peranan yang penting dan utama dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang. Diantara nilai-nilai karakter tersebut lembaga sekolah bebas memilih nilai karakter yang akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekolah (Purwanti, 2018: 2).

Pengembangan nilai karakter harus dilaksanakan pada jalur pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal seperti lembaga pendidikan saat ini telah melaksanakan program belajar sehari penuh atau sering disebut *full day school* karena salah satu upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada peserta didik. Dalam program tersebut tidak hanya memberi pengetahuan akan tetapi juga disertai pembentukan nilai karakter peserta didik agar terbiasa melakukan perilaku yang baik dan berakhlak dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang berkarakter akan mampu membuat keputusan dan mampu mengambil resiko yang akan dihadapi (Ma'murasmani, 2017: 7).

Menurut Ida (2017) menyatakan bahwa program *full day school* dianggap hadir sebagai solusi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara optimal demi terciptanya masa depan bangsa yang berkualitas. Program *full day school* menjadi salah satu kreasi dan inovasi dalam pembelajaran untuk menjadikan sekolah unggul, inovatif dan kreatif. Awal mula diberlakukannya program *full day school* ini adalah karena adanya permasalahan seperti adanya degradasi moral, jumlah aktivitas orang tua, serta adanya kenyataan bahwa kebanyakan peserta didik menghabiskan sebagian besar waktu luang mereka di luar rumah dan menggunakannya untuk aktivitas yang tidak bermanfaat.

Full day school dikemas melalui cara belajar yang berorientasi pada peningkatan pendidikan yang berlangsung sehari penuh di sekolah, dengan diberlakukannya penambahan jam pelajaran agar peserta didik mampu mendalami dan mengembangkan setiap mata pelajaran dengan jatah waktu yang lama, dan menggunakan sistem pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak

mengalami kebosanan dengan waktu yang lama. Penelitian Muhammad Syafi'i di SMP AL-Qolam Muhammadiyah Gemolong Malang menunjukkan bahwa peran *full day school* dapat membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan belajar 5 hari penuh di sekolah, namun sistem pembelajarannya bukan hanya di dalam kelas tetapi di luar kelas karena dapat mengembangkan inovasi dan kreatif peserta didik dalam belajar (Syafi'i: 2017).

Berdasarkan penelitian tersebut di atas, peneliti ingin mengetahui efektivitas pelaksanaan *full day school* dalam rangka untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik. Observasi peneliti ketika melaksanakan praktik pembelajaran lapangan diketahui bahwa di SMA Negeri Kesamben Kabupaten Jombang telah melaksanakan *full day school*. Hal ini dinyatakan pula oleh kepala sekolah dan guru PPKn bahwa, alasan dilaksanakan *full day school* tersebut karena sekolah akan memberikan suatu inovasi atau perubahan dalam proses pembelajaran, serta mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik. Dalam pelaksanaan *full day school* banyak kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik agar dapat menjadi peserta didik yang unggul, berprestasi dan berkarakter.

B. Masalah dan Wawasan Rencana Pemecahan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan upaya SMAN Kesamben dalam menguatkan karakter peserta didik dengan pedoman penguatan Pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan sekolah *fullday school*. Dengan rumusan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan *full day school* di SMA Negeri Kesamben Kabupaten Jombang ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui *full day school* di SMA Negeri Kesamben Kabupaten Jombang ?

C. Rumusan Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai adalah :

1. Mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan *full day school* di SMA Negeri Kesamben Kabupaten Jombang.
2. Mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui *full day school* di SMA Negeri Kesamben Kabupaten Jombang.

D. Harapan Tentang Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Program Studi PPKn
Sebagai bahan referensi untuk mata kuliah Pendidikan Budi Pekerti dan Karakter.
2. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai bahan evaluasi untuk menjadikan *full day school* yang dilaksanakan di SMA Negeri Kesamben Kabupaten Jombang menjadi lebih baik.
 - b. Adanya *full day school* dapat mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik.

3. Bagi Peserta didik

- a. Sebagai salah satu masukan yang baik bagi peserta didik dalam memperkuat proses penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.
- b. Sebagai motivasi untuk meningkatkan daya kreasi, inovasi dan kreatif dalam proses penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.
- c. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang proses penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan pelaksanaan *full day school* dan memahami nilai-nilai karakter yang berkembang setelah dilaksanakan *full day school* di SMA Negeri Kesamben Kabupaten Jombang. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, aktivitas sosial, dan lain lain.

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengenal objek yang akan diteliti, karena adanya keterlibatan langsung dengan objek penelitian. Pelibatan langsung bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan *full day school* dan pengembangan nilai-nilai karakter setelah pelaksanaan *full day school*.

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru PPKn dan Peserta didik SMAN Kesamben Kabupaten Jaombang, sementara Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan metode triangulasi

sumber yaitu, observasi, wawancara, dan studi dokumen, dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (pengkondisian ilmiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara yang mendalam (deep interview) dan dokumentasi (Sugiyono, 2016:225).

Hasil Penelitian

Program *full day school* telah didesain berdasarkan kebijakan sekolah terkait kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama berada di lingkungan sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah, bahwa sejak dimulainya jam belajar, peserta didik diberikan pembelajaran seperti sekolah pada umumnya tetapi dalam pembelajaran tersebut akan diimbangi dengan kegiatan sekolah sehingga peserta didik dalam mengikuti *full day school* tidak mengacu pada pembelajaran di kelas saja tetapi akan mengikuti kegiatan sekolah agar peserta didik tidak mengalami kebosanan dan kejenuhan dalam mengikuti *full day school* karena waktu belajar di sekolah sepanjang hari.

Berdasarkan penjelasan di atas tersebut, peneliti memahami bahwa dalam mengupayakan terlaksananya *full day school* dengan baik maka syarat utama yang harus dilakukan yaitu.

- a. Pengaturan kurikulum *full Day School*.
- b. Pengaturan pengalokasian waktu *full day school*.
- c. Pengaturan metode pembelajaran *full day school*.
- d. Pengaturan kegiatan sekolah dalam *full day school*.
- e. Tujuan *full day school*.

Sementara itu, *full day school* harus mengandung pembelajaran yang menyenangkan sepanjang menjaga keefektifan proses pembelajaran dan harus diimbangi dengan kegiatan sekolah agar tidak mengacu kepada pembelajaran di dalam kelas saja, dengan demikian suasana belajar nyaman dan tidak kaku serta pembelajaran yang berhasil dapat tertuai dalam *full day school* yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan khususnya sekolah SMA Negeri Kesamben Kabupaten Jombang.

Kurikulum K13 yang dilaksanakan di SMA Negeri Kesamben Kabupaten Jombang dimaksudkan untuk mengembangkan nilai karakter dan potensi peserta didik, sesuai dengan makna pendidikan itu sendiri melalui *full day school*. SMA Negeri Kesamben Kabupaten Jombang juga melakukan pengembangan kurikulum 2013 yang akan diarahkan kepada pencapaian nilai-nilai umum, konsep-konsep dan ketrampilan yang akan menjadi isi kurikulum yang disusun dengan fokus pada nilai-nilai karakter peserta didik melalui *full day school*. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum harus mampu diterapkan pada program *full day school*, jadi pelaksanaan kurikulum akan tercapai dengan baik dengan mengoptimalkan komponen-komponen kurikulum seperti tujuan, isi, proses belajar dan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti memperlihatkan bahwa, pengalokasian waktu pada *full day school* disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, karena *full day school* akan memberikan tambahan waktu untuk pendalaman materi dan kegiatan sekolah. Pengalokasian waktu *full day school* di SMA Negeri Kesamben Kabupaten Jombang dilaksanakan selama lima hari penuh masuk pukul 06.30 WIB pulang pukul 15.30 WIB. Dalam menjalankan pengalokasian waktu *full day school* ada keserasian antara mata pelajaran dengan kegiatan sekolah agar

pengalokasian waktu *full day school* dapat berjalan dengan baik dan sesuai rencana dan tujuan dengan melibatkan partisipasi bersama segenap komponen yang ada.

Metode pembelajaran yang dilaksanakan pada *full day school* menggunakan metode pembelajaran yang terpadu artinya dapat meningkatkan aktivitas, partisipasi, kreativitas peserta didik dan dapat mengembangkan nilai karakter. Oleh karena itu guru harus menggunakan metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan pengetahuan, karakter, ketrampilan dan wawasan kepada peserta didik melalui *full day school*. Metode Pembelajaran yang dipilih harus dapat membantu peserta didik dalam memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan. Melalui metode pembelajaran yang efektif diharapkan dapat menjadikan peserta didik yang berkarakter, berpengetahuan dan memiliki ketrampilan.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam penguatan pendidikan karakter melalui *full day school* di SMA Negeri Kesamben Kabupaten Jombang yaitu nilai karakter religius dan mandiri. Kelima nilai karakter utama tersebut, dua nilai karakter dipilih dan dikembangkan melalui *full day school*, karena pihak sekolah akan membentuk dan mengembangkan nilai karakter religius dengan harapan peserta didik dapat menjadi individu yang religius terhadap agama dan Tuhan Yang Maha Esa yang akan menjadi bekal nanti di dunia dan di akhirat. Sementara itu untuk nilai karakter mandiri pihak sekolah akan membentuk dan mengembangkan nilai karakter mandiri dengan harapan peserta didik dapat menjadi individu yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain apalagi sekolah sudah melaksanakan *full day school* tentunya peserta didik akan dituntut untuk lebih mandiri dalam belajar.

Pembahasan

1. Pelaksanaan *Full Day School* di SMA Negeri Kesamben Kabupaten Jombang.

Pelaksanaan *full day school* adalah salah satu inovasi baru dalam bidang pendidikan. Dalam pelaksanaan *full day school* yang lebih ditekankan adalah pembentukan akidah dan akhlak untuk menanamkan nilai-nilai yang positif. Agar semua dapat terkontrol, kurikulum dalam *full day school* didesain untuk menjangkau bagian dari perkembangan peserta didik (Ida, 2017: 12).

Sementara itu, *full day school* harus mengandung pembelajaran yang menyenangkan sepanjang menjaga keefektifan proses pembelajaran dan harus diimbangi dengan kegiatan sekolah agar tidak mengacu kepada pembelajaran di dalam kelas saja, dengan demikian suasana belajar menjadi tidak kaku serta pembelajaran yang berhasil dapat tertuai dalam *full day school* yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan khususnya sekolah SMA Negeri Kesamben Kabupaten Jombang.

Konsep pengembangan dan inovasi pelaksanaan *full day school* adalah untuk mengembangkan kreativitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pelaksanaan *full day school* merupakan pengemasan dalam hal metode belajar yang berorientasi pada kualitas pendidikan yang berlangsung selama sehari penuh (Ma'murasmani: 2017).

Peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan *full day school* ada poin-poin yang dilaksanakan sebagai berikut: (a) pengaturan kurikulum *full Day School*. (b) pengaturan pengalokasian waktu *full day school*. (c) pengaturan

metode pembelajaran *full day school*. (d) pengaturan kegiatan sekolah dalam *full day school*.(e) tujuan *full day school*. Sehingga dalam hal ini pelaksanaan *full day school* dapat terlaksana dengan baik melalui poin-poin yang dilaksanakan tersebut di SMA Negeri Kesamben Kabupaten Jombang.

2. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui *Full Day School* di SMA Negeri Kesamben.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal menyebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari gerakan nasional revolusi mental (GNRM) yang akan dikembangkan secara maksimal untuk meningkatkan penguatan pendidikan karakter (Permendikbud: 2018).

Gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadatkan para pelaku pendidikan. Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut: (a) religius, (b) mandiri, (c) integritas, (d) gotong royong, (e) nasionalisme (Purwanti: 2018).

Peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui *full day school* terdapat nilai-nilai karakter yang

dikembangkan yaitu nilai karakter religius dan mandiri dari kelima nilai karakter utama, dua nilai karakter tersebut dipilih dan dikembangkan melalui *full day school*, karena pihak sekolah akan membentuk dan mengembangkan nilai karakter religius dengan harapan peserta didik dapat menjadi individu yang religius terhadap agama dan Tuhan Yang Maha Esa yang akan menjadi bekal nanti di dunia dan di akhirat.

Sementara itu untuk nilai karakter mandiri pihak sekolah akan membentuk dan mengembangkan nilai karakter mandiri dengan harapan peserta didik dapat menjadi individu yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain apalagi sekolah sudah melaksanakan *full day school* tentunya peserta didik akan dituntut untuk lebih mandiri dalam belajar.

Nilai karakter utama akan diperkuat dengan sub-sub poin seperti: (a) penerapan nilai karakter, (b) kegiatan nilai karakter dan (c) tujuan nilai karakter. Sehingga dalam hal ini nilai-nilai karakter yang dikembangkan khususnya nilai karakter religius dan mandiri akan tercapai dengan baik kepada peserta didik.

Penutup

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan tersebut, maka peneliti simpulkan tentang Efektivitas *Full Day School* Dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri Kesamben Kabupaten Jombang, sebagai berikut.

1. Pelaksanaan *full day school* di SMA Negeri Kesamben Kabupaten Jombang dilaksanakan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter khususnya pada nilai karakter religius dan mandiri serta potensi peserta

didik, hal ini dengan dibuktikan bahwa pihak sekolah sudah mengatur kurikulum, pengalokasian waktu, metode pembelajaran, kegiatan sekolah dan tujuan yang akan dicapai, sehingga efektivitas *full day school* yang dilaksanakan dapat tercapai dengan baik.

2. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui *full day school* di SMA Negeri Kesamben Kabupaten Jombang dilaksanakan untuk mengembangkan nilai karakter khususnya pada nilai karakter religius dan nilai karakter mandiri karena akan menjadi fokus dalam rangka pengembangan budaya dan identitas sekolah. Hal ini dibuktikan dengan pihak sekolah sudah mengatur penerapan nilai karakter, kegiatan nilai karakter dan tujuan nilai karakter. Sehingga Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui *full day school* dapat terlaksana dengan baik.
3. Pelaksanaan nilai karakter religius melalui *full day school* dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan seperti mengaji, pengajian bersama setiap jumat legi, sholawatan, berdoa bersama di lapangan sekolah setiap hari jumat, shalat dhuhur, ashar, dan shalat jumat. Dalam hal ini melalui kegiatan religius tersebut pengembangan nilai karakter religius akan dapat tercapai dan terwujud dengan baik dalam *full day school*. Karena nilai karakter religius ini nilai karakter pokok yang dikembangkan diantara nilai karakter lain di SMA Negeri Kesamben Kabupaten Jombang.
4. Pelaksanaan nilai karakter mandiri melalui *full day school* dilaksanakan dengan kegiatan belajar di dalam kelas yang menunjang untuk

mengembangkan kemandirian peserta didik. Dalam hal ini melalui kegiatan mandiri tersebut pengembangan nilai karakter mandiri akan dapat tercapai dan terwujud dengan baik dalam *full day school*. Dalam hal ini nilai karakter mandiri masih dalam tahap pengembangan oleh sekolah khususnya pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai karakter mandiri tersebut.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Pelaksanaan *full day school* yang dilaksanakan oleh sekolah mendapat dukungan dan dapat bekerja sama dengan orang tua/wali agar selalu memberi motivasi serta dukungan yang lebih agar selalu aktif dalam mengikuti *full day school*.

2. Bagi Peserta Didik

Kepada peserta didik diharapkan untuk lebih selalu mendukung semua kegiatan yang dijalankan, sehingga *full day school* dapat lebih berkembang dan lebih meningkatkan proses kreatif peserta didik.

3. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan bahan referensi atau rujukan dalam penelitian selanjutnya.

Daftar Rujukan

- Albertus, D. K. (2015). *Pendidikan karakter utuh dan menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ananda, A. (2017). *Pendidikan Karakter Bangsa*. Jurnal Demokrasi, 11(1): 258-283. Diperoleh 22 November 2018.
- Anshori, I. (2017). *Implementasi Penguatan Karakter di Sekolah*. 1(2), 63-74. Diperoleh Pada 21 November 2018.
- Bahri, S. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Dasar, 3(01): 57-76. Diperoleh Pada 20 November 2018.
- Calam, A. (2016). *Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan*. Jurnal Saintikom, 15(1): 54-55. Diperoleh pada 23 Mei 2019.
- Faturrohman, W. (2012). *Nilai Religius Perspektif Islam*. 1(3): 63-64. Diperoleh pada 23 Mei 2019.
- Hamdan, Y. (2001). *Pernyataan Visi dan Misi Perguruan Tinggi*. 17(1): 97-99. Diperoleh pada 23 Mei 2019.
- Ida, N. (2017). *Penerapan Sistem Pembelajaran Full Day School*. Jurnal Pendidikan, 1(2): 25-42. Diperoleh Pada 20 November 2018.
- Kementrian Pendidikan Nasional Tahun 2010 Tentang Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.
- Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), (2017).
- Lis, Y. (2017). *Full day school Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan, 28(2): 307-319. Diperoleh Pada 20 November 2018.
- Majid, D. K. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ma'murasmani, J. (2017). *Full Day School*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Marleny, L. (2017). *full day school dalam pembentukan karakter peserta didik*. Jurnal Ilmu Sosial, 6(1): 73-82. Diperoleh Pada 21 November 2018.
- Moleong, L. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Satuan Pendidikan Formal.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah.
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).
- Purwanti, L. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Erlangga.
- Salahudin, dkk (2016). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia.
- Salamun, A. (2009). *Metode Pembelajaran Inovatif*. Jurnal pendidikan, 12(2): 65-67. Diperoleh Pada 21 November 2018.
- Sugiyono (2016). *Metode Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningsih, W. (2017). *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*. Paradigma Indonesia: Jakarta.
- Suryana (2010). *Metedologi Penelitian*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syafii, M (2017). *Peran Pembelajaran Full Day School*. Jurnal Pendidikan, 1(2): 238-244. Diperoleh Pada 21 November 2018.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Kurikulum Pendidikan.
- Yulianita, A. (2017). *Teori Full Day School*. Jurnal Pendidikan, 4(1): 17-26. Diperoleh Pada 22 November 2018.